

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dimanapun manusia berada. Pendidikan berlangsung secara terus menerus selama kehidupan manusia. Pendidikan dapat terjadi di berbagai lingkungan seperti rumah, sekolah dan masyarakat.

Undang- undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pada bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya. dilihat dari pengertian diatas maka usaha sadar dan terencana dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 ayat 1 menyatakan tentang Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak

mulia sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Segala upaya terus dilakukan untuk turut mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, salah satunya melalui kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran bagian dari sistem pendidikan dan salah satu unsur dalam pendidikan di sekolah. Kegiatan proses pembelajaran disekolah dapat berjalan efektif jika terbangunnya suasana kondusif yang mengakibatkan terjadinya komunikasi yang baik antara semua personil di sekolah.

Siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, diharapkan untuk membangun komunikasi yang jujur, terbuka, menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain. Agar mencapai tujuan tersebut maka, siswa dapat meningkatkan kemandirian belajarnya.

Asrori (dalam Aini 2012:15), mengatakan “kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 16 Kota Kupang pada bulan Agustus 2021, peneliti memperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang kurang inisiatif, tidak memiliki jadwal belajar, tidak mampu mengatasi masalah belajar sendiri, tidak bisa mengatur diri sendiri, dan tidak mampu mengambil keputusan sendiri.

Hasil wawancara ini mengindikasikan bahwa masih ada siswa yang kurang mandiri dalam belajar akan berdampak pada , tidak bisa mengontrol diri, kurang bertanggung jawab, tidak disiplin dalam belajar. Gejala-gejala ini dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa maka, dapat di butuhkan bantuan guru BK dalam bentuk layanan bimbingan belajar.

Bimbingan belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan kualitas belajar secara optimal.

Rakhmat (1997:35), mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan dari guru pembimbing terhadap siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Tohirin (2007:131) menjelaskan “tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa”. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat diketahui bahwa bimbingan belajar bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Profil Kemandirian Belajar Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Belajar SMP Negeri 16 Kupang tahun pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kemandirian belajar siswa kelas VIII^A SMP Negeri 16 Kota Kupang tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Apa implikasi profil kemandirian belajar siswa kelas VIII^A bagi program bimbingan belajar siswa kelas VIII^A SMP Negeri 16 Kota Kupang tahun pelajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Profil kemandirian belajar siswa kelas VIII^A SMP Negeri 16 Kota Kupang tahun pelajaran 2021/2022.
2. Implikasinya profil kemandirian belajar siswa kelas VIII^A SMP Negeri 16 Kota Kupang tahun pelajaran 2021/2022. Bagi program bimbingan belajar.

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional ini upaya untuk menjelaskan tentang topik penelitian ini, maka dipandang perlu untuk menjelaskan beberapa konsep yang terdapat dalam penelitian ini. Konsep–konsep tersebut sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar Siswa

Asrori (dalam Aini 2012:15), mengatakan “kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar”.

Tahar (2006:359). mengatakan “kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, atau tanpa bantuan dari orang lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar evaluasi hasil belajar”.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar, dan dapat belajar dengan inisiatif sendiri. tanpa bantuan dari oranglain dalam menentukan metode belajar serta evaluasi hasil belajar.

2. Implikasi Bagi Penyusunan Program Bimbingan Belajar

Menurut Poerwadarminta (2003:441) “Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, termasuk dan tersimpul”

Menurut Hamalik (2004:195), “Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan dalam

membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa”.

Sementara menurut Sukardi (2010:12), menjelaskan “Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menentukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi sesuai dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di suatu tempat”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang ditunjukkan kepada siswa agar dapat menentukan cara belajar yang tepat, memilih pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, kemampuan, dan membantu siswa mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan tuntutan belajar. Implikasi bagi penyusunan program bimbingan belajar, dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai sumbangan dari hasil penelitian terhadap pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa kelas VIII^A SMP Negeri 16 Kota Kupang tahun pelajaran 2021/2022. agar dapat membantu dan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga agar dapat meningkatkan kerja sama dengan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru BK/konselor agar dapat merancang program bimbingan belajar yang lebih menjawab kebutuhan yang dihadapi siswa

3. Bagi Guru Mata Pelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru mata pelajaran agar meningkatkan kerjasama dan terus mendukung guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar guna meningkatkan kemandirian belajar siswa.

4. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi siswa agar dapat memahami pentingnya kemandirian belajar sehingga dapat memanfaatkan program layanan bimbingan belajar yang disiapkan guru BK untuk meningkatkan kemandirian belajar di sekolah.